

# **BERGULAT DENGAN POLIO**

**MEMBERSIHKAN SEMUA KANTONG  
MENGUSIR KELUMPuhan**

**ISMOEDIJANTO**

Editor: Dominicus Husada



# BERGULAT DENGAN POLIO

MEMBERSIHKAN SEMUA KANTONG  
MENGUSIR KELUMPUHAN

ISMOEDIJANTO

Editor: Dominicus Husada

# BERGULAT DENGAN POLIO

MEMBERSIHKAN SEMUA KANTONG MENGUSIR KELUMPUHAN

Penulis : Ismoedijanto  
Editor : Dominicus Husada  
Desain sampul : Tim Desain Prima Media  
Tata letak isi : Tim Desain Prima Media  
Cetakan Pertama : 2020



## Redaksi:

Jl. Kyai Abdul Karim 72, Surabaya  
Telp. (031) 8702436  
Email: irajanah.mbp@gmail.com

Tata letak buku ini menggunakan Adobe InDesign CC, Adobe Illustrator CC.  
Font isi menggunakan Calibri dan Cambria.

16 × 24 cm

vi + 84 , ilustrasi

ISBN : 978-623-91407-6-2  
Percetakan : Prima Media Offset

**© Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.**

Dilarang menyebarluaskan dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit Masmedia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta Pasal 72 Ketentuan Pidana Sanksi Pelanggaran.

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# PENGANTAR KATA

Entah mengapa semesta bersisi dua, terang dan gelap, entah pula dalam hidup selalu ada terang dan ada gelap, selalu ada baik dan ada buruk. Pisau bermata dua, koin uang selalu dua sisi. Entah mengapa pula dulu diajarkan pada saya, terang itu baik gelap itu jelek. Kita lalu bergulat terus mendapat terang, meskipun sadar, pada suatu saat gelap akan berkuasa, berharap itu sementara. Semoga.

Diajarkan pula pada saya, tidak mungkin gelap akan berkuasa terus, karena selalu ada vaksin, selalu ada obat yang dibawa dokter untuk membawa terang kembali pada kita semua. Betapapun gelapnya malam, obor pasti akan tetap menyala dan dokter kita sebagai pembawa terang pasti akan kembali. Dan saya selalu percaya penuh.

***Poliomyelitis anterior akuta*** adalah penyakit infeksi yang menyebabkan kelumpuhan mendadak yang menetap. Pelacakan sejarah telah menemukan jejak rekam catatan tentang penyakit ini sejak zaman Mesir kuno. Penyakit ini menampilkan diri sebagai demam yang mendadak tanpa batuk pilek, yang tiba tiba disusul kelumpuhan yang mendadak, tidak tahu apa sebabnya, tidak ada obatnya, tidak bisa dicegah.

Sampai akhirnya pada permulaan tahun 1900, manusia mulai mengetahui penyebabnya dan kemudian menemukan vaksin yang dinilai mampu mencegah penyakit ini. Penyempurnaan menghasilkan vaksin yang tidak perlu disuntikkan namun cukup diteteskan. Suatu

temuan yang sangat penting, yang membuka temuan ilmiah yang lain, termasuk merintis tindakan epidemiologik yang sangat luas, meniru program saat manusia berhasil melenyapkan cacar (*smallpox*) dari dunia.

Sepuluh tahun setelah berhasil dengan cacar dan gagal dengan malaria, *World Health Assembly (WHA)* pada tahun 1988 akhirnya memberanikan diri menggunakan temuan vaksin oral dan tata cara penggunaannya di Eropa Timur untuk mencanangkan eradikasi. Senyampang program berjalan, polio yang semula diduga hanya ada di negara empat musim, ternyata justru mendekam di daerah tropik. Endemik dan tidak terdeteksi.

*ERAPO (Global Eradication of Polio)* mendasarkan strategi pada peningkatan imunisasi rutin secara maksimal, menutup kesenjangan imunologik dengan imunisasi serentak di wilayah yang luas, melakukan surveilans *acute flaccid paralysis (AFP)* dan menutup sisa kesenjangan dengan *mopping up*. Keempat strategi ini ternyata berhasil menurunkan kasus dan bahkan menghilangkan polio di banyak negara. Eradikasi yang berani dilakukan seluruh dunia, berhasil melampaui hambatan administrasi, keyakinan dan budaya, mengatasi perlawanan virus polio yang bertahan dengan bermutasi, mengembangkan kompetensi klinik, laboratorik dan personil lapangan, merekrut jutaan relawan, menjadi contoh upaya umat manusia pada suatu zaman melawan infeksi. Keputusan-keputusan berani para pemimpin, telah membuahkan hasil yang menakjubkan. Ini akan dikenang bukan hanya sebagai nilai epidemiologik suatu vaksin tapi juga *value of immunization programme for the mankind*.

Terima kasih kepada para pimpinan P2M Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pimpinan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang telah mengizinkan saya ikut dalam program eradikasi di Indonesia.

Semoga catatan ini berguna sebagai acuan bergulat melawan infeksi, bukan sekedar tanda kemenangan yang semu. Pada setiap waktu

kita sebagai dokter selalu terlibat dalam pertarungan sisi terang dan sisi gelap memperjuangkan kemanusiaan sebisanya. Selalu berubah, bergeser atau pindah, namun selalu ada esensi yang tetap, sepanjang waktu.

Surabaya 25 Juli 2020

ISMOEDIJANTO

# DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| Pengantar Kata   | iii |
| Daftar Isi   | vi  |
| Kisah Perjalanan Polio sebagai Penyakit                  | 1   |
| Virus: Apakah Benar Dia Virus Polio Secara Laboratorik   | 15  |
| Infeksi, Inflamasi, Tanda Klinik, dan Upaya Pengobatan   | 27  |
| Diagnosis dan Pengobatan                                 | 37  |
| Imunisasi: Mencegah Sakit dan Menanggulangi Wabah        | 43  |
| Surveilans   | 53  |
| Virus Menyerang Balik                                    | 57  |
| Eradikasi atau Eliminasi atau <i>Sustained Control</i> ? | 63  |
| Rujukan Pustaka  | 73  |